

PENYULUHAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA DESA ARANG-ARANG

Evi Adriani¹, Ali Fahmi², Hasan Basri³, Azizah⁴, Leily Wustha Johar⁵

^{1,4,5}Universitas Batanghari Jambi, Indonesia, ^{2,3}Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia

evi.adriani@unbari.ac.id, alifahmi1969@gmail.com, hasan.stiemjbi@gmail.com, azizah@unbari.ac.id,
leily.wustha.johar@unbari.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is that the young generation who are members of the Karang Taruna of Arang-Arang Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency generally lack the knowledge and ability to choose business opportunities that they will do. Based on this fact, the target of this service is members of the Karang Taruna who do not yet have a Micro Small Business. The method of the activity is Entrepreneurship Socialization so that it can increase understanding of the business world and open a business. The delivery of the extension material is used with several relevant methods, including: lecture method, question and answer, and discussion. After the event is finished, the participants are given a questionnaire to measure the extent to which the objectives of this extension have been achieved. Evaluation technique: carried out through question and answer methods and questionnaires to measure the participants' abilities in the extension material. The results of this activity are implementing Community Service as a practice of science, technology and art to accelerate the rate of growth of village development. It is concluded that with this forum, Youth can cooperate with Legal Entities so that the business that will be carried out can involve third parties.

Keywords: *Micro Small Business, Entrepreneurship*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Arang-Arang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada umumnya kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memilih peluang usaha yang akan mereka lakukan. Berdasarkan kenyataan tersebut maka target pengabdian ini adalah anggota karang taruna yang belum memiliki usaha Kecil Mikro. Metode kegiatan adalah Sosialisasi Kewira Usaha sehingga bisa meningkatkan pemahan tetang dunia usaha dan membuka usaha. Penyampaian materi penyuluhan digunakan dengan beberapa metode yang relevan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi Setelah selesai acara para peserta diberikan angket/kuesioner untuk mengukur sejauh mana tujuan penyuluhan ini tercapai. Teknik evaluasi : dilakukan melalui metode tanya jawab dan kuesioner untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi penyuluhan. Hasil kegiatan ini adalah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mempercepat laju pertumbuhan pembangunan desa. Disimpulkan dengan wadah ini maka Pemuda dapat melakukan kerjasama ada Badan Hukum sehingga usaha yang akan dilakukan dapat menggandeng pihak ketiga.

Kata Kunci: Usaha Kecil Mikro, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pemuda sebagai agen perubahan di dalam dinamika sosial masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi dan porsi yang tepat agar dapat berdaya guna dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Namun demikian dalam diri pemuda tumbuh jiwa yang dinamis bahkan terkadang radikal di dalam menyikapi sesuatu yang terjadi disekitarnya (Sumatera et al., 2024). Organisasi pemuda merupakan bagian sub-sistem kelembagaan sebagai kelompok kegiatan pemuda untuk mencapai tujuan. Organisasi tersebut sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan desa. Pembinaan generasi muda perlu dilakukan dengan mengembangkan daya tanggap terhadap pembangunan masa depan. Dengan keaktifan mereka dalam sebuah organisasi kepemudaan yang solid dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kesejahteraan maka kondisi masyarakat yang aman, tidak adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan tereduksi. Selanjutnya ke depan akan meningkatkan pemuda yang berdaya dan berhasil guna dan menghasilkan generasi pembangunan.

Organisasi pemuda mempunyai potensi membangun bangsa dan sebagai agen perubahan sosial, oleh karena itu keberadaannya perlu dikelola secara profesional agar benar-benar memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Satu sisi dalam lingkungan desa banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif pembangunan daerah (Hutabarat et al., 2024). Melalui penerapan manajemen strategis dalam pengelolaannya diharapkan akan menghasilkan proram kerja yang tepat, sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa/kalurahan, sebagai modal dalam membangun desanya. Konsep manajemen strategis dalam hal ini meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya.

Eksistensi organisasi generasi muda, yang relatif berusia muda secara fisik masih produktif sering dilupakan dalam kegiatan kemasyarakatan. Beberapa kelurahan di lingkungan kecamatan, keberadaan organisasi pemuda cenderung kurang menunjukkan perannya dalam meningkatkan pembangunan desa. Keberadaan organisasi ini seolah hanya formalitas dari pelengkap kegiatan di desa. Kesadaran warga untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dan ikut membangun daerahnya sangat kurang (Masni et al., 2021). Hal tersebut sangat disayangkan karena sesungguhnya eksistensinya dapat memberikan kontribusi pemerintah dalam pembangunan masyarakat baik di tingkat kelurahan maupun kecamatan sangat vital. Sebaliknya pemuda akan menjadi beban masyarakat ketika mereka justru tidak memberdayakan dirinya dan menjadi pengangguran.

Proses pengorganisasian membutuhkan dana untuk menjalankan program- program yang sudah direncanakan. Pada umumnya kendala merealisasikan program kerja antara lain persoalan dana. Dengan pendanaan yang cukup para pemuda dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk memberdayakan diri dan masyarakatnya melakukan kegiatan yang dibutuhkan dan memberi nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan (Masni et al., 2021). Akan tetapi, kenyataan dalam masyarakat, organisasi tersebut kurang dikelola dengan baik dan optimal karena terbentur pada pembiayaan.

Salah satu upaya menarik dana adalah dengan mengajukan proposal dana pada lembaga-lembaga tertentu baik pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Sebagian besar mereka tidak mengetahui bagaimana membuat proposal pengajuan dana untuk sebuah kegiatan (Adriani et al., 2023).

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat diketahui berbagai permasalahan yang melatar belakangi pentingnya dilakukan pengabdian pada masyarakat dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat. Adapun permasalahan dapat dirumuskan kurang tersosialisasi eksistensi organisasi dan perannya dalam pembangunan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan Organisasi Pemuda atau Karang Taruna ini diadakan di lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Arang-Arang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu wadah kegiatan masyarakat desa adalah melalui organisasi pemuda. Melalui organisasi ini, pemberdayaan masyarakat bisa ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Organisasi ini beranggotakan pemuda dan pemudi. Dalam AD/ARTnya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 13-45 tahun dan batasan sebagai pengurus adalah berusia mulai 17-45 tahun. Pembangunan Desa yang merupakan bagian dari pembangunan daerah menempati posisi yang strategis dalam pemerintahan di Indonesia karena sebagian penduduk tinggal di wilayah pedesaan.

Tujuan organisasi pemuda, sebagai contoh organisasi Karang Taruna merupakan pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi, sosial, olahraga dan produksi untuk peningkatan kesejahteraan sosial. Organisasi sosial ini merupakan ajang/media pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah desa. Melalui kiprah organisasi pemuda maka aspirasi masyarakat bisa ditampung yang selanjutnya menjadi bagian program yang dapat direalisasikan untuk kepentingan bersama.

Dalam hal ini sebagai bentuk kepedulian generasi muda dalam upaya ikut membangun desanya, dan merupakan pelaksanaan fungsional dari keberadaan mereka sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan

pengembangan sosial.

Kebijakan pembangunan desa memerlukan keterlibatan masyarakat desa. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang “pro poor” dengan kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran. Sejauh ini, sejak amandemen UU No.22 Tahun 1999 kepada UU No.32 Tahun 2004, hampir tidak ada desa yang bisa membuat dan merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Untuk dapat pembiayaan dalam menjalankan program kerja organisasi pemuda maka perlu mengajukan proposal kegiatan. Proposal kegiatan merupakan rasionalitas pentingnya sebuah kegiatan dan tujuan serta manfaatnya untuk dilakukan beserta dana yang dibutuhkan. Agar mempunyai daya jual, artinya proposal disetujui oleh pemilik dana maka pembuatan proposal harus dapat dibaca dan dipahami. Pembangunan masyarakat pemberdayaan dalam konteks pembangunan merupakan alternatif politik pengembangan yang dipusatkan pada manusia. Ini merupakan alternatif strategi pengembangan sumberdaya manusia untuk meningkatkan potensinya dalam memberikan kontribusi pembangunan. Melalui pemberdayaan maka nilai-nilai yang terdistorsi oleh lingkungan/globalisasi maupun nilai-nilai baru yang dikehendaki dimunculkan kembali/diberlakukan sebagai acuan dan menjadi pedoman dalam berperilaku untuk pencapaian tujuan. Konsep pemberdayaan akan fungsional sangat tergantung pada kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri. Dikatakan oleh Friedman (1992:32): *The starting point of an alternatif development is very different. Households are composed of natural persons – that is of three dimensional, moral human being who, from birth, stand dynamic interaction with other.* Selanjutnya pemberdayaan merupakan alternatif strategi dalam pembangunan daerah sebagaimana dikatakan oleh Adi Fahrudin (2017) bahwa model pemberdayaan masyarakat dikembangkan untuk memfasilitasi terwujudnya kedaulatan rakyat yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat secara partisipatif, aspiratif dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang ditujukan untuk melakukan keberdayaan masyarakat guna memenuhi peningkatan dirinya sebagai manusia yang lebih bermakna baik pada dirinya maupun lingkungannya. Ketika dalam komunitas masyarakat kurang ada partisipasi atau kurang menggunakan potensi daya yang dimiliki dalam kegiatan-kegiatan atau tidak ada pergerakan menuju perubahan positif maka perlu dilakukan pemberdayaan. Hasil dari sebuah pemberdayaan adalah perilaku atau perubahan sikap/perilaku. Upaya yang ditujukan sebuah perubahan menurut teori perilaku organisasi antara lain melalui *habit* (kebiasaan). Dalam konsep *personality development*, oleh Paul Harsey. et.al (1996:39) diterangkan “*As individual mature, they develop habit patterns, or conditioned responses, to various stimuli. The sum of these habit patterns, as perceived by others, determines their personality*”.

Ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain dengan melihat pada status mana masyarakat kurang memberikan kontribusinya. Satu sisi manusia tidak melakukan sesuatu karena ketidaktahuannya terhadap apa yang diinginkan atau karena sudah tahu akan tetapi belum ada kesadaran untuk melakukannya, atau mereka tahu dan melakukan akan tetapi kurang adanya pergerakan menuju perubahan yang menjadi orientasinya. Arah pemberdayaan akan tergantung pada permasalahan yang cenderung menguat pada kondisi masyarakat. Disamping itu akan ditentukan/dipengaruhi oleh kemauan dan kesiapan masyarakat untuk melakukan pengembangan dan perubahan. Dalam hal ini perlu mensinergikan antara kesadaran akan kepentingan manusia untuk meningkatkan potensi dirinya dan kesejahteraannya dengan kebutuhan pembangunan masyarakat desa dimana mereka menjadi bagian dari pembangunan itu sendiri.

Sejalan berlakunya kebijakan Otonomi Daerah, keberadaan Pemerintah Desa merupakan ujung tombak pembangunan. Sumber potensi yang dimiliki baik sumberdaya manusianya, sumberdaya alam, sarana dan prasarana lainnya diarahkan untuk dapat diberdayakan sebagai modal pembangunan. Pemerintahan Desa semakin dituntut kesiapannya baik dalam hal merumuskan kebijakan desa, merencanakan pembangunan desa serta memenuhi tuntutan dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dalam upaya menggali potensi yang dimiliki perlu kreativitas dan kemampuan pengetahuan sumberdaya masyarakat disamping kemampuan kepemimpinan untuk memberdayakan dan memotivasi masyarakatnya melalui berbagai tindakan yang mendukung ekselerasi pembangunan. Keberadaan pimpinan tingkat desa sangat berpotensi untuk melakukan perubahan masyarakat dan memberikan pengaruh pada masyarakatnya karena pimpinan terlibat langsung dengan mereka.

Secara umum kondisi dan kendala yang dihadapi oleh desa-desa di lingkungan kecamatan Kumpeh Ulu meliputi: Di samping itu sangat sulit melibatkan pemuda untuk bersama-sama membuat program kegiatan sehingga kurang mengakomodasi kepentingan warga. Kondisi di atas sesungguhnya sangat mendesak untuk segera dilakukan pembenahan dan pemberdayaan dari potensi yang dimiliki desa. Lebih jauh, adanya kebijakan otonomi daerah memberikan peluang kepada daerah untuk membangun diri dan masyarakatnya

sesuai dengan kebutuhan/kepentingan daerah, maka peran pemuda sebagai potensi bangsa dan konstelasi pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pembangunan desa. Sehingga kedepan keberadaan organisasi pemuda berpotensi menggerakkan roda pembangunan desa dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

Adapun luaran yang akan dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Eksistensi peran organisasi pemuda perannya dalam Pembangunan. 2) Kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif. 3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga Karang Taruna untuk peran dirinya dalam membangun desanya melalui wadah organisasi pemuda. Memotivasi anggota dan pengurus untuk aktif/berpartisipasi dalam membangun baik diri pribadi dan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan adalah dengan memberikan apresiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mereka merupakan tim pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koperasi Universitas Batanghari Jambi yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kompetensinya.

REFERENSI

- Adi Fahrudin, 2017. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung.
- Faizal Basri, 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Media Grafika Jakarta.
- Friedman, John. 1992. *Empowerment, The Politics of Alternatif Development*. Hongkong: Graphicraft Typesetters Ltd.
- Juan M. Flavier. 1973. *Desa Bahagia*. Penerbit Gunung Mulia, Jakarta.
- Hersey, Paul, et.al. *Management Of Organizational Behaviour, Utilizing Human Resources*: Prantice Hall, International, Inc. California.
- Gunawan Sumodinigrat.1996. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Bina Rena Pariwara, Jakarta,1996. Departemen Sosial RI. 2006. *Buku Panduan Karang Taruna*.
- Mudrajad Kuncoro. 2019. *Ekonomi Desa; Teori, Strategi dan Realisasi Pembangunan Desa*. Penerbit UPP STIM YKN,Yogyakarta.
- Undang Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Adriani, E., Surono, Y., Budiningtyas, D. P., Maududi, S. Al, Azrianto, A., Fahmi, A., & Hutabarat, Z. S. (2023). Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 984–994. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3233>
- Hutabarat, Z. S., Lela, L., Masni, H., & Pratiwi, H. (2024). IbM MAHASISWA DALAM PEMBUATAN MEDIA 3D PEMBELAJARAN DALAM PERSIAPAN PRAKTEK MENGAJAR. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(1), 36–44.
- Masni, H., Rahima, A., & Hutabarat, Z. S. (2021). Implementasi Penanaman Kesadaran Pentingnya Keterampilan Soft Skills Entrepreneurship Wadah Pengembangan Fkip Unbari. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 52–62. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4512>
- Sumatera, P. D., Simarmata, J., & Hutabarat, Z. S. (2024). *Edukasi sikap berwirausaha dan keterampilan berwirausaha dalam meningkatkan penjualan*. 3(2), 71–75.